BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (usia 4-6 tahun) dengan cara menggunakan pembelajaran tari untuk anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) disingkat dengan PTK, dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas sebagai mitra dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengamati tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Oleh karena itu, untuk mencapai apa yang dimaksud diatas, maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Suharsimi, 2002). Lebih lanjut Suharsimi, A (2002) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian”+”tindakan”+”kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang, melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Sanjaya (2010: 27) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi mengenai penelitian tindakan kelas, yaitu PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dan guru di dalam kelas. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri guna mengetahui kekurangan dan pencapaian tingkat perkembangan anak.

Perencanaan merupakan awal dari semua proses. Dalam membuat perencanaan, harus memperhatikan seluruh komponen tersebut. Tindakan merupakan lanjutan dari perencanaan. Setelah perencanaan dibuat, laksanakan apa

yang tertulis dalam perencanaan tersebut. Ketika melaksanakan tindakan, sekaligus melaksanakan observasi. Setelah ketiga komponen diatas dilaksanakan, lalu melakukan refleksi. Yaitu mempertimbangkan hasil atau dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh anak.

John Elliot dalam Muslihudin (2010: 72) menyusun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1
Skema Model PTK Menurut John Elliot

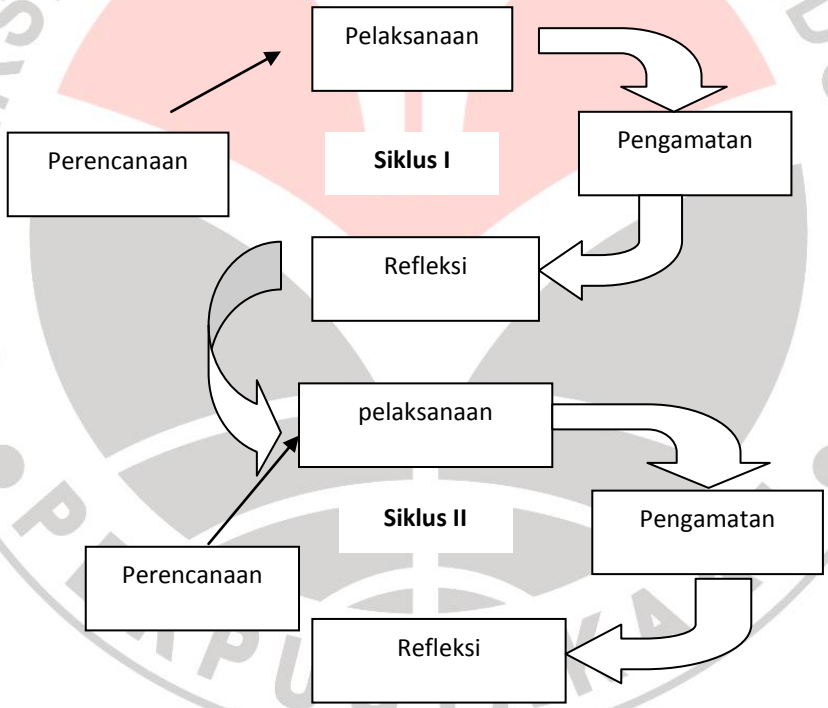

Sumber: Muslihudin, 2010: 72

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Karang Mekar. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini beralamat di Kp. Tenjosari Desa Cikukulu Karangnunggal Tasikmalaya.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena proses penyelenggaraan pembelajaran lebih mementingkan kegiatan yang bersifat akademik (persiapan membaca, menulis, dan berhitung). Kurang tersentuhnya kecerdasan gerak anak atau kinestetik. Peneliti merasa lebih tertantang agar bisa mengembangkan dan menyalurkan bakat anak yang tidak hanya pintar dalam akademik saja tetapi juga pintar untuk kecerdasan kinestetiknya agar keduanya bisa berjalan seimbang.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 4-6tahun yang berada di TK Karang Mekar di kelompok A yang berjumlah 11 orang anak, yang terdiri 7 laki-laki dan 4 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Adapun Prosedur Penelitian Tindakan Kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang akan dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap menurut Muslihuddin (2010) Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

   Identifikasi masalah pada hakikatnya ialah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Karang Mekar, tingkat Kecerdasan Kinestetik anak masih

kurang. hal ini dapat terlihat ketika anak mudah lelah ketika melakukan senam, ketika menari bebas anak terlihat kurang dapat bergerak sesuai irama.

2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan diarahkan pada pelaksanaan kegiatan atau program secara optimal dengan memperhatikan kondisi anak serta faktor-faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung ini meliputi guru, sarana dan prasarana, termasuk media dan sumber belajar.

Kegiatan atau langkah dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan serta penyusunan rencana tertulis untuk tindakan atau kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Satuan Kegiatan harian dan Mingguan.
b. Mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.
c. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk Kepala dan guru.
d. Melaksanakan simulasi cara menerapkan Pembelajaran Tari Sunda untuk meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak.

3. Pelaksanaan tindakan

Apa yang telah dirancang dilaksanakan secara seksama dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal. Adapun dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tari sunda untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

b. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan sikap anak secara cermat, serat mencatat semua hal-hal yang ditemukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati untuk memperoleh gambaran peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh dari tindakan, kendala yang ada pada waktu diberikan tindakan, pengaruh dari tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin akan muncul. Pengamatan ini dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus berikutnya.

5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka peneliti pun selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Creswell dalam Wiriaatmadja (2005 : 122) pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audi-visual. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

   Menurut Muslihudin (20010;52) observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk menggumpulkan data tentang proes kegiatan istilah obervasi lebih sering digunakan dalam penelitiantindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembeljaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

   Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi. Jenis observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Pengamat atau observer hanya membubuhkan tanda ceklist pada lembar observasi untuk aspek yang akan diamati, baik kecerdasan kinestetik anak maupun keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran tari sunda.

   Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada aktifitas pembelajaran tari sunda yaitu persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah tabel observasi untuk guru.

Tabel 3.1

Aktifitas Guru dalam Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Sunda Di TK Karang Mekar

Nama Guru :

Siklus :

Hari/Tanggal :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan media yang akan di gunakan untuk kegiatan tari sunda			
2.	Guru melakukan pemanasan/ pendinginan sebelum melakukan kegiatan			
3.	Menggunakan ekspresi saat mengajar			
4.	Kelincahan dan Keluwesan			
5.	Pandangan guru tertuju pada semua anak			
6.	Guru menguasai tarian yang akan digunakan			
7.	Membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran Tari Sunda agar berjalan tertib			
8.	Memberikan dorongan atau motivasi anak untuk bergerak (melakukan kegiatan)			

Adapun hal-hal yang diamati dari anak, yaitu ketertarikan anak dalam pembelajaran tari sunda setelah mendengarkan penjelasan dari gurunya, antusias anak dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas anak dalam bertanya apresiasi dan interpretasi anak terhadap pembelajaran. Berikut ini adalah pedoman observasi anak.

Tabel 3.2

Format Pedoman Observasi
Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran
Tari Sunda Di TK Karang Mekar

Nama Anak :
Hari/ tanggal :
Siklus :

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			Catatan / Keterangan
		B	C	K	
1.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan gerakan berjalan (lokomotor)				
2.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan gerakan diam di tempat (non lokomotor)				
3.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan menggunakan tenaga besar				
4.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan menggunakan tenaga kecil.				
5.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan berjalan maju dan mundur				
6.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan dengan berputar arah ke kanan dan ke kiri.				
7.	Menggerakkan tubuh sesuai gerakan tari sunda dengan tempo lambat				
8.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan tempo cepat.				
9.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan ekspresif.				
10.	Anak dapat menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki sesuai tema tarian sunda dengan sangat ekspresif.				

Keterangan :
B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru
C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan atau motivasi guru
K (Kurang) : Anak tidak mampu melakukan kegiatan walaupun sudah di beri bantuan atau motivasi guru

2. Wawancara

Denzin dalam Wiriaatmadja (2006: 177) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini langsung dilakukan dengan responden yaitu guru dan kepala TK, berpedoman pada panduan wawancara yang telah disiapkan. Wawncara bertujuan untuk mengetahui program peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran tari sunda di Al Lathuf Islamic International Preschool.

Bentuk wawancara yang dipilih yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

3. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2005: 221) Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa foto, gambar, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa foto. Data tertulis berupa hasil observasi dan rekaman.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebuah penelitian akan mendapatkan kepercayaan sesama para pengkaji apabila mengikuti semua langkah dalam penelitian sesuai prosedur. Salah satu

langkah yang dilakukan adalah validasi, yang dalam penelitian kualitatif cenderung digunakan istilah verifikasi.

Eisner (Wiriatmadja: 2007) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif.

Selanjutnya Wiriatmadja (2007) menambahkan bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. *Member-chek*, yaitu memeriksa kembali kebenarikan dan kesahihan data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber baik kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
2. *Triangulasi*, yaitu proses mencek kebenaran data yang dianalisi oleh peneliti dengan mengkonfirmasikan kepada guru TK kelompok A.
3. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penelitian dapat mendiskusikan pada tahap ini teman sejawat yang memiliki wawasan yang luas tentang peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari sunda.
4. *Ex*pert Opinion, tahap ini dilakukan pengecekan data informasi temuan penelitian kepada ahli yang profesional dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Misalnya dengan dosen pembimbing maupun dosen mata kuliah seni tari di Kampus.

Ada juga langkah yang dapat ditempuh dalam mengadakan penelitian analisis data menurut Sukamadinata (2005: 114) Teknik analisis data dalam

penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisi data peneitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh.

Meleong (2007) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah :

1. Reduksi data

   Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan atau rangkuman dari setiap data mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman ini kemudian dikelompokan berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. Data yang sudah disusun kemudian dipilah-pilah lagi, sedangkan data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti tidak akan digunakan.

2. Display data

   Untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan baik dalam bentuk grafik, matrik, atau deskrifsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Display data dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Verifikasi dan pengambilan keputusan

   Langkah terakhir dari tahap analisis data ini adalah menafsirkan atau menginterprestasikan data yang telah disusun. Karena meskipun data telah disajikan secara jelas, data tersebut tidak memiliki arti jika tidak dilengkapi dengan interpretasi.